

**MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI SD  
MUHAMMADIYAH GISTING TANGGAMUS**

**SKRIPSI**

**YUDHA ADWIN SEFALI  
NPM. 1911030231**



**Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
2024 M/1445 H**

**MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI SD  
MUHAMMADIYAH GISTING TANGGAMUS**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Memenuhi

Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**Yudha Adwin Sefali  
1911030231**

**Prodi : Manajemen Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Dr. Oki Dermawan, M. Pd.**

**Pembimbing II : Iqbal, MM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
2024 M/1445 H**

## ABSTRAK

Beranjak dari hasil pra penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 26 Januari 2023 di SD Muhammadiyah Gisting Tanggamus menunjukkan bahwa seluruh pembiayaan yang ada di sekolah tersebut berasal dari dana komite yang diberikan oleh orang tua siswa, Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan sumbangan dari donatur yang sifatnya tidak terikat. SD Muhammadiyah Gisting juga mempunyai unit usaha berbentuk Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam bentuk kantin/koperasi sekolah yang menjadi salah satu pendapatan untuk penunjang pendapatan sekolah yang keuntungannya digunakan untuk kegiatan suka/duka guru seperti untuk sumbangan jika terdapat keluarga guru atau staf SD Muhammadiyah Gisting yang meninggal, atau untuk menambah dana tunjangan hari raya pegawai. Untuk mewujudkan keperluan pendidikan, lembaga pendidikan harus memiliki pendapatan pembiayaan yang besar jumlahnya, apalagi sekolah swasta yang sumber pembiayaannya lebih banyak mengandalkan dari orang tua murid, dan bantuan pemerintah. Ada dia hal yang menjadi perhatian besar pada pembiayaan. Pertama, Pembiayaan termasuk kunci akan penentu kelangsungan dan kemajuan lembaga pendidikan. Kedua, lazimnya pembiayaan dalam jumlah besar sulit didapatkan khususnya pada lembaga pendidikan swasta. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: 1) Bagaimana perencanaan pembiayaan pendidikan di SD Muhammadiyah Gisting Tanggamus, 2) Bagaimana pelaksanaan pembiayaan pendidikan di SD Muhammadiyah Gisting Tanggamus, 3) Bagaimana evaluasi pembiayaan pendidikan di SD Muhammadiyah Gisting Tanggamus, 4) Bagaimana pertanggungjawaban pembiayaan pendidikan di SD Muhammadiyah Gisting Tanggamus.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan sumber data dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah, Bendahara BOS, Bendahara dan komite, dan kepala Tata Usaha. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan yang kemudian diuraikan

secara deskriptif. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik sebagai uji keabsahan data.

Hasil penelitan menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan pembiayaan pendidikan di SD Muhammadiyah Gisting Tanggamus dibuat pada Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) yang dilakukan sebelum awal tahun ajaran baru dimulai.. Hasil rapat perencanaan biaya sekolah yang telah selesai dibuat akan dikonsultasikan dengan pihak majelis pendidikan dasar cabang Muhammadiyah. 2) Pelaksanaan pembiayaan pendidikan di SD Muhammadiyah Gisting Tanggamus dibagi menjadi 2 yaitu penerimaan dan pengeluaran. Penerimaan dana pendidikan di SD Muhammadiyah Gisting Tanggamus berasal dari BOS, BOSDA, dana Komite , dan dari sumbangan donatur yang sifat nya tidak terikat. Pengeluaran dana SD Muhammadiyah Gisting Tanggamus dialokasikan untuk memenuhi 8 standar nasional pendidikan. 3) Evaluasi pembiayaan pendidikan di SD Muhammadiyah Gisting dilakukan setiap bulan untuk menilai pengeluaran dana apakah sesuai RKAS atau tidak dan setiap akhir semester untuk menilai program persemester nya. Evaluasi pembiayaan eksternal dilakukan pada akhir tahun ajaran saat semua program pendidikan selesai dan dilakukan oleh pimpinan cabang Muhammadiyah Tanggamus, dan Inspektorat kementerian pendidikan. 4) Pertanggungjawaban pembiayaan pendidikan di SD Muhammadiyah Gisting Tanggamus berupa laporan pertanggungjawaban (LPJ). Untuk dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), laporannya dibuat setiap 3 bulan sekali dan laporan tahunan. Sedangkan untuk dana Komite ada dua buku, yaitu buku Komite yang berisikan pembayaran dana komite siswa dan ada buku kas untuk mencatat pengalokasian dana Komite tersebut.

**Kata kunci : Manajemen Pembiayaan, Pendanaan pendidikan, Dana BOS, Dana Komite**

## ABSTRACT

Based on the results of pre-research that the author conducted on January 26 2023 at SD Muhammadiyah Gisting Tanggamus, it shows that all funding at the school came from committee funds provided by the students' parents, School Operational Assistance Funds (BOS) and donations from donors. Its nature is unbounded. SD Muhammadiyah Gisting also has a business unit in the form of a Small and Medium Enterprise (UKM) in the form of a school canteen/cooperative which is one of the sources of income to support the school's income, the profits of which are used for teachers' happy/unfortunate activities such as donations if there are families of teachers or SD Muhammadiyah staff. Gisting who died, or to increase employee holiday allowance funds. To meet educational needs, educational institutions must have large amounts of funding income, especially private schools whose funding sources rely more on parents and government assistance. There is something that is of great concern in financing. First, financing is a key determinant of the continuity and progress of educational institutions. Second, large amounts of financing are generally difficult to obtain, especially in private educational institutions. This research is intended to answer the problems: 1) How is the planning of education financing at SD Muhammadiyah Gisting Tanggamus, 2) How is the implementation of education financing at SD Muhammadiyah Gisting Tanggamus, 3) How is the evaluation of education financing at SD Muhammadiyah Gisting Tanggamus, 4) How is the accountability for education financing in Muhammadiyah Elementary School Gisting Tanggamus.

This research uses qualitative methods, and the data sources in this research consist of the School Principal, BOS Treasurer, Treasurer and committee, and head of Administration. Data collection in this research used interview, observation and documentation techniques. Data analysis was carried out through three stages, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions which were then described descriptively.

The results of the research show that: 1) Planning for education financing at SD Muhammadiyah Gisting Tanggamus was made in the Draft School Revenue and Expenditure Budget (RAPBS) which was carried out before the start of the new school year. The results of the school fee planning meeting that has been completed will be consulted with the assembly basic education branch of Muhammadiyah. 2) Implementation of education financing at SD Muhammadiyah Gisting Tanggamus is divided into 2, namely revenue and expenditure. Receipt of education funds at SD Muhammadiyah Gisting Tanggamus comes from BOS, Committee funds, and from donor donations which are of a non-binding nature. Muhammadiyah Gisting Tanggamus Elementary School funds are allocated to meet 8 national education standards. 3) Evaluation of education financing at SD Muhammadiyah Gisting was carried out every month to assess whether the expenditure of funds is in accordance with the RKAS or not and at the end of each semester to assess the semester program. Evaluation of external financing was carried out at the end of the academic year when all educational programs are completed and is carried out by the Muhammadiyah Tanggamus branch leadership, and the Inspectorate of the Ministry of Education. 4) Accountability for education financing at SD Muhammadiyah Gisting Tanggamus in the form of an accountability report (LPJ). For School Operational Assistance (BOS) funds, reports are made every 3 months and annual reports. Meanwhile, for Committee funds there are two books, namely the Committee book which contains payments for student committee funds and there is a cash book to record the allocation of Committee funds.

**Keywords: Financing Management, Education funding, BOS Funds, Committee Funds**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yudha Adwin Sefali

NPM : 1911030231

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: **“Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di SD Muhammadiyah Gisting Tanggamus”** adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut dalam catatan kaki atau daftar rujukan. Apabila suatu waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Januari 2024



Yudha adwin Sefali

1911030231



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : **Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di  
SD Muhammadiyah Gisting Tanggamus**  
**Nama** : **Yudha Adwin Sefali**  
**NPM** : **1911030231**  
**Jurusan** : **Manajemen Pendidikan Islam**  
**Fakultas** : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan  
Lampung

**Pembimbing I,**

**Dr. Oki Dermawan, M.Pd**  
**NIP. 197610302005011001**

**Pembimbing II,**

**Iqbal MM**  
**NIP. 198603142019031014**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**

**Dr. Hj. Yetri, M.Pd**  
**NIP. 196512151994032001**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **"Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di SD Muhammadiyah Gisting Tanggamus"** Disusun oleh: **Yudha Adwin Sefali NPM: 1911030231**, Jurusan: **Manajemen Pendidikan Islam**.  
Telah dimunaqosyahkan pada hari/ tanggal: **Jum'at, 16 Februari 2024**  
Pukul **14.30 – 16.00 WIB**.

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang	: <b>Dr. Hj. Yetri, M.Pd</b>	(.....)
Sekretaris	: <b>Sela Kholidiani, M.Pd</b>	(.....)
Penguji Utama	: <b>Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd</b>	(.....)
Penguji Pendamping I	: <b>Dr. Oki Dermawan, M.Pd</b>	(.....)
Penguji Pendamping II	: <b>Iqbal, MM</b>	(.....)

Mengetahui,

**Debian Agitas Tarbiyah dan Keguruan**  
**Prof. H. Nurva Diana, M.Pd**  
**NIP. 96408281988032002**

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

” Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.”

( Q.S. An- Nisa Ayat 58 )



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT. Atas rahmat, hidayah dan taufiq-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada baginda Muhammad SAW. Yang telah menuntun seluruh umat manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Chandra, dan Ibu Berwina tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ayah dan Ibu yang telah memberikan kasih sayang dan mendoakan tiada henti-hentinya untuk keberhasilanku. Semoga jerih payah dan setiap tetes air mata keduanya Allah ganti dengan kemuliaan di dunia maupun di akhirat kelak.
2. Kepada semua keluarga besar dari Bapak Saya hingga keluarga besar dari Ibu saya, yang selalu memberikan semangat serta doa agar saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman-teman seperjuangan yang saling berbagi suka dan duka selama menempuh pendidikan strata 1.
4. Almameter tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak pengalaman yang akan selalu dikenang

## RIWAYAT HIDUP

Yudha Adwin Sefali , lahir di Desa Talang Padang, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus pada tanggal 19 Februari 2001. Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan keluarga bapak Chandra dan ibu Berwina.

Masa pendidikan penulis dimulai dari tingkat kanak-kanan di TK Dharma Wanita Kedaloman Kecamatan Gunung Alip, Kabupaten Tanggamus Pada Tahun 2006 lulus pada tahun 2007, kemudian melanjutkan di SD Muhammadiyah Gisting lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan ke jenjang SMP sederajat di MTs Negeri 2 Tanggamus lulus pada tahun 2016, penulis melanjutkan ke jenjang SMA di SMA N 1 Talang Padang lulus pada tahun 2019. Pada tahun yang sama 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Prodi Manajemen Pendidikan Islam melalui jalur SPAN-PTKIN.

Bagi para pembaca yang ingin bertukar pikiran dan berdiskusi ilmiah dengan penulis mengenai “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di SD Muhammadiyah Gisting Tanggamus“ dapat menghubungi melalui e-mail [yudhaadwin19@gmail.com](mailto:yudhaadwin19@gmail.com)

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji untuk Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan, ilmu pengetahuan serta petunjuk kepada penulis, sehingga atas ridho-Nyalah penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini. Shalawat serta salam disampaikan kepada penghulunya para Nabi dan Rasul yaitu Nabi Muhammad SAW yang atas kasih sayang beliau kita semua mengenal Tuhan dan memiliki pedoman hidup dalam berkehidupan secara Islami.

Tugas skripsi ini diselesaikan untuk melengkapi tugas – tugas dan memenuhi syarat – syarat menyelesaikan program Strata Satu (S1) di jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu pendidikan. Skripsi ini disusun berdasarkan panduan penulisan skripsi UIN Raden Intan Lampung terbaru tahun 2022. Skripsi ini berjudul: “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di SD Muhammadiyah Gisting Tanggamus”.

Pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan terima kasih kepada pihak –pihak yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan terimakasih yang sangat mendalam penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden IntanLampung.
2. Prof. H. Wan Jamaludin Z, M.Ag., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
3. Dr. H. Yetri, M.Pd selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku pembimbing I yang dengan ikhlas menuntun dan membimbing penulis, memberikan banyak arahan dan inspirasi selama penyusunan skripsi.
5. Iqbal, MM selaku Pembimbing II yang telah sabar dan ikhlas membimbing, menuntun, dan banyak mengajarkan penulis menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
6. Uswatun Mardiyah, S.Pd.Sd.MM. selalu kepala Sekolah SD Muhammadiyah Gisting Tanggamus yang telah mengizinkan

penulis untuk melakukan penelitian di SD Muhammadiyah Gisting Tanggamus.

7. Seluruh Pendidik dan Tenaga kependidikan SD Muhammadiyah Gisting Tanggamus telah berpartisipasi dan membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 2019 di jurusan Manajemen Pendidikan Islam, khususnya rekan-rekan kelas MPI E 2019 yang sejak awal sampai akhir bersama penulis ditempa dibangku kuliah. kebersamaan yang telah kita lalui tidak akan terlupakan. Tanpa semangat, dukungan dan bantuan kalian penulis tidak mungkin hingga sampai saat ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan studinya dan semoga menjadi catatan amal ibadah dari Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan.

Bandar Lampung, Januari 2024  
Penulis

Yudha adwin Sefali  
1911030231

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	10
H. Metode Penelitian .....	14
I. Sistematika Penulisan .....	19
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Teori Yang Digunakan	
1. Manajemen Pembiayaan Pendidikan .....	21
a) Pengertian Manajemen Pembiayaan Pendidikan .....	21
b) Prinsip-Prinsip Manajemen Pembiayaan .....	23
c) Jenis-Jenis Pembiayaan Pendidikan .....	26
d) Sumber Pembiayaan Pendidikan .....	27
e) Tujuan Manajemen Pembiayaan .....	29
f) Standar Pembiayaan Pendidikan .....	30
2. Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan .....	31
a. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan .....	31
b. Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan .....	38

c. Evaluasi Pembiayaan Pendidikan .....	43
d. Pertanggungjawaban Pembiayaan Pendidikan .....	45

**BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek.....	50
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian .....	59

**BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

A. Analisis Data Penelitian .....	79
B. Temuan Penelitian.....	89

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	94

**DAFTAR RUJUKAN**

**LAMPIRAN.....**





## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu yang relevan.....	12
Tabel 2.1 Siklus Akuntansi.....	47
Tabel 3.1 Sarana dan prasarana SD Muhammadiyah Gisting Tanggamus .....	53
Tabel 3.2 Daftar prestasi SD Muhammadiyah Gisting tahun ajaran 2022/2023.....	55
Tabel 3.3 Diagram persentase Penerimaan dana pendidikan SD Muhammadiyah Gisting tahun ajaran 2022/2023.....	65
Tabel 3.4 Diagram persentase Penerimaan dana pendidikan SD Muhammadiyah Gisting tahun ajaran 2023/2024.....	66
Tabel 3.5 Diagram persentase penggunaan dana pendidikan SD Muhammadiyah Gisting tahun ajaran 2022/2023.....	69
Tabel 3.6 Diagram persentase penggunaan dana pendidikan SD Muhammadiyah Gisting tahun ajaran 2023/2024.....	70

## DAFTAR GAMBAR

Struktur kepengurusan SD Muhammadiyah Gisting Tanggamu.....	54
Rapat Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) SD Muhammadiyah Gisting Tanggamus tahun ajaran 2023/2024.....	81
Buku laporan realisasi penggunaan dana Biaya Operasional Sekolah (BOS) SD Muhammadiyah Gisting Tanggamus tahun 2021.....	88
Buku Dana Komite SD Muhammadiyah Gisting Tanggamus tahun ajaran 2023/2024.....	88



## DAFTAR LAMPIRAN

Transkrip Wawancara

Surat izin penelitian

Surat balasan penelitian

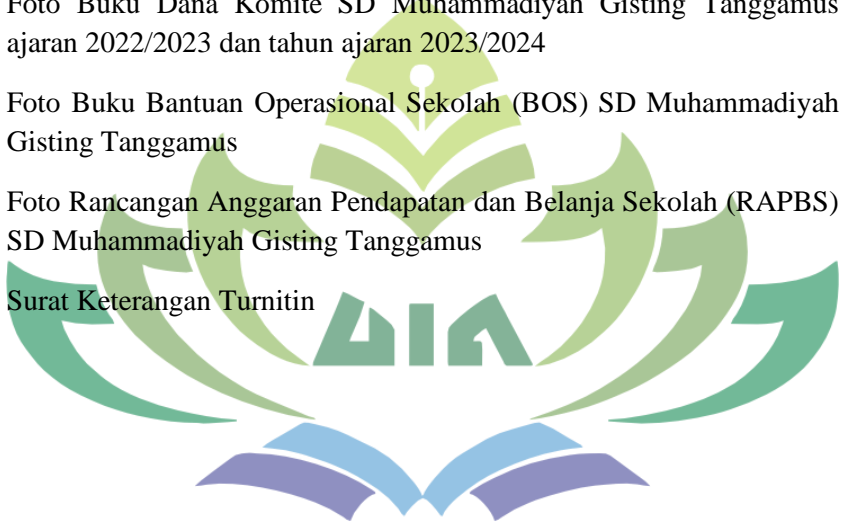
Foto Buku Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) SD Muhammadiyah Gisting Tanggamus tahun ajaran 2022/2023 dan tahun ajaran 2023/2024

Foto Buku Dana Komite SD Muhammadiyah Gisting Tanggamus ajaran 2022/2023 dan tahun ajaran 2023/2024

Foto Buku Bantuan Operasional Sekolah (BOS) SD Muhammadiyah Gisting Tanggamus

Foto Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) SD Muhammadiyah Gisting Tanggamus

Surat Keterangan Turnitin



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kebingungan dan kesalahpahaman di pihak pembaca, penulis terlebih dahulu akan mengkonfirmasi judul yang digunakan untuk memperjelas judul yang penulis teliti. Judul penelitian ini adalah: “MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI SD MUHAMMADIYAH GISTING TANGGAMUS”

#### 1. Manajemen

Menurut pendapat G.R Terry yang dikutip oleh Saefullah Manajemen adalah proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan merencanakan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>1</sup>

#### 2. Pembiayaan Pendidikan

Menurut Nanang Fattah pembiayaan pendidikan adalah jumlah uang yang dihasilkan dan dibelanjakan untuk berbagai keperluan penyelenggaraan pendidikan yang mencakup gaji guru, peningkatan profesional guru, pengadaan sarana ruang belajar, perbaikan ruang, pengadaan peralatan/mobile, pengadaan alat-alat dan buku pelajaran, alat tulis kantor (ATK), kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pengelolaan pendidikan, dan supervisi pendidikan.<sup>2</sup>

#### 3. SD Muhammadiyah Gisting Tanggamus

SD Muhammadiyah Gisting Tanggamus adalah salah satu sekolah dasar swasta yang berlokasi di Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus, dimana penulis melakukan penelitian.

---

<sup>1</sup> Mesiono, *Manajemen dan Organisasi* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), 2.

<sup>2</sup> Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 112.

Dari masing-masing penegasan kata yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan skripsi ini yaitu suatu penelitian mengenai “Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SD Muhammadiyah Gisting Tanggamus”.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Mengingat perkembangan dan kemampuan manusia, proses pendidikan akan terus mengalami inovasi dan perkembangan. Dengan demikian, pendidikan merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Rendahnya mutu pendidikan merupakan salah satu masalah utama dalam dunia pendidikan. Pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan faktor utama yang menentukan kualitas pendidikan. Proses pendidikan yang baik akan sulit tercapai jika tidak adanya penyediaan dana yang memadai. Biaya memainkan peran penting dalam upaya untuk mengatur dan meningkatkan sistem pendidikan yang berkualitas tinggi, dan aktivitas pendidikan tidak dapat berjalan tanpa adanya dukungan keuangan.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, pada Pasal 2 ayat 1 dijelaskan bahwa standar Nasional Pendidikan ada 8, yaitu: 1) Standar Isi, 2) Standar Proses, 3) Standar Kompetensi Lulusan, 4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 5) Standar Sarana dan Prasarana, 6) Standar Pengelolaan, 7) Standar Pembiayaan, dan 8) Standar Penilaian Pendidikan.<sup>3</sup>

Kedelapan pedoman penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas ini telah ditentukan dari pemerintah. Standar pembiayaan pendidikan ini amat penting guna mencapai tujuan tersebut. Dapat dikatakan bahwa tidak ada kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan efektif dan efisien tanpa adanya biaya.

Dapat kita ketahui bersama bahwa salah satu standar untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah standar pembiayaan.

---

<sup>3</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 2 ayat 1.

Pembiayaan pendidikan sangat berperan penting dalam dunia pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa biaya, proses belajar mengajar disekolah tidak akan berjalan.

Pembiayaan pendidikan, sudah kita ketahui bahwa bicara akan pendidikan pasti kaitannya dengan uang karena pendidikan memerlukan biaya (cost). Adapun pembiayaan pendidikan itu sendiri ialah suatu proses pengalokasian sumber dana terbatas untuk melaksanakan pendidikan. Pembiayaan pendidikan adalah jumlah yang dialokasikan unruk melaksanakan pendidikan. Ada dua hal yang menyebabkan timbulnya perhatian yang besar pada pembiayaan atau keuangan, yaitu: pertama, keuangan termasuk kunci penentu kelangsungan dan kemajuan lembaga pendidikan. Kedua, lazimnya uang dalam jumlah besar sulit sekali didapatkan khususnya pada lembaga pendidikan swasta.

Sehubungan dengan pentingnya pembiayaan pendidikan, pemerintah menetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 46 ayat 2, bahwa “Pendanaan Pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah, Pemerintah daerah, dan Masyarakat”.<sup>4</sup>

Menilik undang-undang di atas, dijelaskan bahwa sumber utama pembiayaan pendidikan berasal dari pemerintah dan masyarakat. Masyarakat harus aktif mendukung keberhasilan proses pendidikan baik secara finansial maupun non-finansial, salah satunya dengan menciptakan lingkungan yang kondusif. Bersamaan dengan komponen lainnya, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh komponen keuangan sekolah.

Diantara komponen tersebut penyelenggaraan pendidikan yang perlu dialokasikan dana khusus yang antara lain: 1) Kegiatan identifikasi input siswa, 2) Modifikasi kurikulum, 3) Insentif bagi tenaga kependidikan yang terlibat, 4) Pengadaan sarana dan prasarana, 5) Pemberdayaan peran serta masyarakat, 6) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 46 ayat 2.

<sup>5</sup> Nuraiedi, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2015), 152.

Berbicara mengenai keuangan berarti ada aspek amanah yang dipertanggungjawabkan untuk disampaikan pihak yang berwenang. Hal ini yang terkandung dalam QS. An-Nisa (4): 58:

Terjemah Kemenag 2019

﴿۵۸﴾ إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿۵۸﴾

*“sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.* (QS. An-Nisa (4):58)

Tafsir pada QS. An-Nisa ayat 58 ini yaitu pada ayat ini dijelaskan kesudahan dari dua kelompok mukmin dan kafir, yakni tentang kenikmatan dan siksaan, maka sekarang alqur'an mengajarkan suatu tuntunan hidup yakni tentang amanah. Sungguh, Allah yang mahaagung menyuruhmu menyampaikan amanat secara sempurna dan tepat waktu kepada yang berhak menerimanya, dan Allah juga menyuruh apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia yang berselisih hendaknya kamu menetapkannya dengan keputusan yang adil. Sungguh, Allah yang telah memerintahkan agar memegang teguh amanah serta menyuruh berlaku adil adalah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah adalah tuhan yang maha mendengar, maha melihat agar penetapan hukum dengan adil tersebut dapat dijalankan dengan baik, maka diperlukan ketaatan terhadap siapa penetap hukum itu. Ayat ini memerintahkan kaum muslim agar menaati putusan hukum, yang secara hirarkis dimulai dari penetapan hukum Allah. Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah perintah-perintah Allah dalam alqur'an, dan taatilah pula perintah-perintah rasul Muhammad, dan juga ketetapan-ketetapan yang dikeluarkan oleh ulil amri pemegang kekuasaan di antara kamu selama ketetapan-ketetapan itu tidak melanggar ketentuan Allah dan rasul-Nya. Kemudian, jika kamu

berbeda pendapat tentang sesuatu masalah yang tidak dapat dipertemukan, maka kembalikanlah kepada nilai-nilai dan jiwa firman Allah, yakni Al-Qur'an, dan juga nilai-nilai dan jiwa tuntunan rasul dalam bentuk sunahnya, sebagai bukti jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama bagimu dan lebih baik akibatnya, baik untuk kehidupan dunia kamu, maupun untuk kehidupan akhirat kelak.<sup>6</sup>

Berdasarkan ayat tersebut, bahwa pengelolaan keuangan sekolah harus dilakukan secara transparan dan akuntabel. Pertanggungjawaban dilakukan kepada pemerintah, masyarakat, ataupun orang tua siswa, pertanggungjawaban harus jelas sehingga lebih mudah bagi orang-orang yang terlibat untuk mengetahuinya, selain itu juga membuat kepercayaan bersama kepada pihak-pihak terkait.

Dalam mengelola pembiayaan pendidikan harus disertai dengan kemampuan manajemen yang tepat sehingga dapat mengimplementasikan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.<sup>7</sup> Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara, sebagaimana tertuang pada pasal 3 ayat 1 yang menyebutkan bahwa: Setiap penyelenggara negara wajib mengelola keuangan negara secara tertib, taat kepada peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif, transparan dan bertanggung jawab dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan.<sup>8</sup>

Sejalan dengan pendapat Matin yang menyatakan bahwa: "Manajemen pembiayaan pendidikan terdiri dari perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, akuntansi berikut pertanggungjawaban keuangan pendidikan, serta pemeriksaan dan pengawasan anggaran".<sup>9</sup> Serta didukung oleh pendapat E. Mulyasa

---

<sup>6</sup> Tafsir Ringkas Kementerian Agama RI

<sup>7</sup> George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Asara, 2010), 9.

<sup>8</sup> Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara Pasal 3 ayat 1.

<sup>9</sup> Matin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 4.



yang menyatakan bahwa: “Manajemen keuangan sekolah merupakan bagian dari kegiatan pembiayaan pendidikan, yang secara keseluruhan menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan secara efektif dan efisien”.<sup>10</sup>

Perencanaan pembiayaan pendidikan merupakan langkah dalam membuat anggaran. Anggaran berfungsi sebagai peta jalan untuk melaksanakan tugas kelembagaan dalam kerangka waktu tertentu dan merupakan rencana operasional kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk unit moneter. Manajer keuangan harus mempertimbangkan semua sumber pendanaan yang tersedia, termasuk dari pemerintah maupun dari masyarakat saat membuat anggaran.

Pelaksanaan pembiayaan yang diuraikan dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu pendapatan dan pengeluaran. Aliran masuk dan keluar keuangan sekolah dari sumber pembiayaan harus didokumentasikan sesuai dengan praktik manajemen yang berpegang pada kesepakatan yang telah dibuat, baik dari segi prinsip teori maupun aturan pemerintahan.

Proses pengumpulan dan penilaian data tentang informasi terukur tentang keuangan di lembaga pendidikan dikenal sebagai evaluasi pembiayaan pendidikan. Dilakukan oleh individu yang berkompoten dan independen untuk dapat melaporkan apakah informasi yang bersangkutan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

SD Muhammadiyah Gisting merupakan salah satu sekolah swasta yang terletak di Jl.Irigasi, Gisting Bawah, Kec. Gisting, Kab. Tanggamus. SD Muhammadiyah Gisting tergolong SD favorit dan berprestasi sehingga banyak masyarakat sekitar atau orang tua yang antusias untuk memasukkan putra putrinya untuk dapat mengemban pendidikan sekolah tersebut. Mengapa demikian, karena di SD Muhammadiyah Gisting ini selain mempelajari pelajaran umum juga mempelajari ilmu-ilmu keislaman serta didukung oleh lingkungan yang strategis, sarana dan prasarana yang memadai,

---

<sup>10</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 47.

agar terciptanya kondisi KBM yang nyaman dan kondusif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 26 Januari 2023 di SD Muhammadiyah Gisting Tanggamus menunjukkan bahwa seluruh pembiayaan yang ada di sekolah tersebut berasal dari dana komite yang diberikan oleh orang tua siswa, Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan sumbangan dari donatur yang sifatnya tidak terikat. SD Muhammadiyah Gisting juga mempunyai unit usaha berbentuk Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam bentuk kantin/koperasi sekolah yang menjadi salah satu pendapatan untuk penunjang pendapatan sekolah yang keuntungannya digunakan untuk kegiatan suka-duka guru seperti untuk sumbangan jika terdapat keluarga guru atau staf SD Muhammadiyah Gisting yang meninggal, atau untuk menambah dana tunjangan hari raya pegawai. Pengelolaan keuangan dipegang oleh bendahara sekolah dan dibantu oleh kepala sekolah sebagai pengontrol biaya keluar. Melihat banyaknya program kegiatan dan kebutuhan sekolah, bendahara dan kepala sekolah sangat berhati-hati dalam proses penyusunan anggaran agar sesuai dengan sasaran yang ditetapkan.

Dana komite yang berasal dari orang tua siswa menjadi sumber pendapatan terbesar sekolah yaitu  $\frac{2}{3}$  dari total pendapatan sekolah, hal tersebut dibuktikan bahwa SPP menjadi sumber pemasukan yang rutin yang didapatkan sekolah dan dialokasikan sebagai dana operasional sekolah. Pengalokasian dana digunakan untuk memenuhi 8 standar nasional pendidikan, yaitu 1) Standar Isi, 2) Standar Proses, 3) Standar Kompetensi Lulusan, 4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 5) Standar Sarana dan Prasarana, 6) Standar Pengelolaan, 7) Standar Pembiayaan, dan 8) Standar Penilaian Pendidikan. Sebagian besar dana pendidikan di SD Muhammadiyah Gisting Tanggamus digunakan untuk memenuhi kesejahteraan guru yang mencakup honor dan transport guru, pemberian seragam, tunjangan, dan pelatihan untuk peningkatan profesional guru. Pihak sekolah mengakui bahwa untuk menjalankan proses pendidikan itu semua para orang tua diharapkan

dapat berpartisipasi dalam melaksanakan tujuan sekolah yang dalam hal ini adalah masalah pembiayaan.

Dari latar belakang permasalahan tersebut, penulis ingin mengetahui apa saja yang menjadi kegiatan manajemen pembiayaan pendidikan berbasis sekolah tersebut, dan apakah pembiayaan pembiayaan di SD Muhammadiyah sudah berjalan baik. Dalam hal ini penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih jauh dengan judul **“Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SD Muhammadiyah Gisting Tanggamus”**

### **C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian**

#### **a. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis menetapkan fokus masalah yaitu; “Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SD Muhammadiyah Gisting Tanggamus “.

#### **b. Sub Fokus Penelitian**

Sub fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan pembiayaan pendidikan di SD Muhammadiyah Gisting Tanggamus
2. Pelaksanaan pembiayaan pendidikan di SD Muhammadiyah Gisting Tanggamus
3. Evaluasi pembiayaan pendidikan di SD Muhammadiyah Gisting Tanggamus
4. Pertanggungjawaban pembiayaan pendidikan di SD Muhammadiyah Gisting Tanggamus

### **D. Rumusan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, penulis merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembiayaan pendidikan di SD Muhammadiyah Gisting Tanggamus ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembiayaan pendidikan di SD Muhammadiyah Gisting Tanggamus ?
3. Bagaimana evaluasi pembiayaan pendidikan di SD Muhammadiyah Gisting Tanggamus ?

4. Bagaimana pertanggungjawaban pembiayaan pendidikan di SD Muhammadiyah Gisting Tanggamus?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembiayaan pendidikan di SD Muhammadiyah Gisting Tanggamus
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembiayaan pendidikan di SD Muhammadiyah Gisting Tanggamus
3. Untuk mengetahui evaluasi pembiayaan pendidikan di SD Muhammadiyah Gisting Tanggamus
4. Untuk mengetahui pertanggungjawaban pembiayaan pendidikan di SD Muhammadiyah Gisting Tanggamus

### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukan penelitian mengenai “Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SD Muhammadiyah Gisting Tanggamus”. Diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

#### **1. Teoritis**

- a. Sebagai sumbangsih dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya manajemen pembiayaan pendidikan.
- b. Sebagai sumber informasi bagi para peneliti yang akan meneliti manajemen pembiayaan pendidikan ke depannya.

#### **2. Praktis**

- a. Sekolah dapat memanfaatkan temuan penelitian ini untuk menginformasikan keputusan mereka tentang bagaimana mengelola keuangan pendidikan di sekolah.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dan usulan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas SD Muhammadiyah Gisting Tanggamus dalam penggunaan dana pendidikan.
- c. Bagi penulis, penelitian ini merupakan upaya untuk memperluas dan mengembangkan pemahaman dan pengalaman mereka tentang manajemen keuangan.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam telaah pustaka ini penulis akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul penulis.

1. Jurnal yang ditulis M. Sugandi dan Susanti<sup>11</sup>, hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Penganggaran dana pendidikan di MTs Al-Ikhlas Campaka telah dilakukan dengan baik dan transparan, 2) Pemerintah melalui uang BOS, serta orang tua anak (SPP), menyediakan dana untuk MTs Al-Ikhlas Campaka, 3) Melaksanakan anggaran yang telah dibuat (RKAS) untuk menunjang pendidikan di MTs Al-Ikhlas Campaka. Pengurus sekolah dan yayasan bertugas memantau dan mempertanggungjawabkan dana, 4) Masih terdapat permasalahan pengelolaan dana pendidikan di MTs Al-Ikhlas Campaka. Misalnya, tidak semua pos tercakup dalam RKAS karena ada biaya terkait belajar mengajar yang tidak tercakup dalam RKAS.
2. Jurnal yang ditulis Nur Gamar<sup>12</sup>, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pemerintah, donatur tetap, masyarakat umum, dan orang tua peserta didik merupakan sumber pembiayaan pendidikan, 2) prosedur manajemen anggaran pendapatan pembiayaan pendidikan sudah dibuat dalam bentuk program pencapaian anggaran pendapatan. Program-program tersebut berdasarkan jangka waktu yang telah ditetapkan, yaitu: Manajemen anggaran pendapatan pembiayaan jangka pendek dan mmenengah 3) Penggunaan anggaran untuk pembiayaan pendidikan disesuaikan dengan pengelolaan awal yang telah dibuat dan disepakati bersama berdasarkan pedoman atau tolak ukur yang berlaku, 4) Pertanggungjawaban pembiayaan pendidikan masing-masing MTs Darul Khair Luwuk Banggai sesuai dengan kepengurusan dan dilaksanakan pada akhir tahun. Bendahara berfungsi sebagai koordinator keuangan dan

---

<sup>11</sup> Moh. Sugandi, dan Susanti, “Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di MTs al-ikhlas Campaka”, *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, Volume 1, Nomor 2, (2019): 142-151

<sup>12</sup> Nur Gamar, “Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Study Kasus MTs. Darul Khair Masing, Kec. Batui, Kab. Banggai,Sulawesi Tengah)”, *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 7, Nomor 1, (2019): 11-20

bertanggungjawab atas penggunaan dana pembiayaan, 5) Pengawasan pembiayaan pendidikan MTs Darul Khair Masing Luwuk Banggai ditugaskan pada tim khusus yang bertugas mengawasi dan mengontrol keuangan. Tim yang terlibat dalam pengawas anggaran adalah masyarakat selaku orang tua santri, humas, stakeholders pondok, dan pembina santri.

3. Jurnal yang ditulis Aisyatur Rasyidah, Rina Sarifah, Lustia Bekt, Djameluddin Perawironegoro<sup>13</sup>, hasil penelitian ini menunjukkan SD Muhammadiyah Ngestiharjo merealisasikan program pendidikan gratis oleh pemerintah. Melalui program tersebut, maka pengelolaan pembiayaan pendidikan yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah Ngestiharjo menjadi disiplin melalui perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pertanggungjawaban. Pengelolaan ini sesuai dengan teori manajemen keuangan yaitu melalui input proses output, kegiatan tersebut dilakukan agar pembiayaan dalam sekolah terealisasikan dan terjaga sehingga visi-misi sekolah dapat tercapai.
4. Jurnal yang ditulis Feiby Ismail dan Nindy Sumail<sup>14</sup>, hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Pembiayaan khususnya dalam pengelolaan dana BOS di MAN 1 Bitung, Provinsi Sulawesi Utara dilakukan dengan tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Pengelolaan dana BOS pada MAN 1 Bitung dilakukan secara efektif dan efisien serta transparan. Sehingga dengan demikian, dana BOS dapat menunjang peningkatan kualitas pendidikan, khususnya bagi peningkatan kualitas guru dan tenaga kependidikan. Selain itu, terdapat peningkatan pada kualitas siswa yang ditunjukkan dengan adanya prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa dengan pengelolaan yang baik dan profesional, anggaran dana BOS yang

---

<sup>13</sup> Djameluddin Aisyatur Rasyidah, Rina Sarifah, Lustia Bekt dan Perawironegoro, "Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu PAI di SD Muhammadiyah Ngestiharjo," *Journal Al-Fikrah* Vol 11 No (2022): 69-78

<sup>14</sup> Feiby Ismail dan Nindy Sumail, "Implementasi Manajemen Pembiayaan dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung, Sulawesi Utara", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 5, No 1, (2020): 1-18

diterima madrasah dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas madrasah.

5. Jurnal yang ditulis Ahmad Ridwan dan Halimatun Sakdiyah<sup>15</sup>, hasil penelitian disimpulkan sumber pendanaan pendidikan yang dapat dikutip sebagai pembenaran atas kemampuan Yayasan Perguruan Tinggi Islam al-Kautsar untuk mengoperasikan pendidikannya secara memadai. Pendanaan pendidikan diperoleh dari: 1). Pemerintah yang meliputi bantuan operasional sekolah (BOS) 2). Pengelolaan kantin sekolah, koperasi sekolah, dan operasional lainnya yang merupakan bagian dari usaha mandiri sekolah, 3). Orang tua siswa, melalui sumbangan sarana belajar siswa, sumbangan pembangunan gedung, dan uang sekolah, 4). Donatur yang memberikan sumbangan baik berupa bantuan uang maupun fasilitas sekolah, 5). Infak orang tua siswa maupun dari masyarakat yang bertujuan untuk membantu pengembangan sekolah.

**Tabel 1.1**  
**Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

No	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Pengelolaan pembiayaan pendidikan di MTs Al Ikhlas Campaka	Penelitian ini dilakukan di MTs Al Ikhlas Campaka Garut	Penelitian ini sama-sama berfokus pada pengelolaan pembiayaan pendidikan.
2	Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Study Kasus MTs. Darul Khair Masing, Kec. Batui, Kab. Banggai, Sulawesi Tengah)	Penelitian ini memfokuskan pada sumber-sumber dana pembiayaan pendidikan, dan pengelolaannya.	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang Manajemen Pembiayaan Pendidikan.

<sup>15</sup> Ahmad Ridwan dan Halimatun Sakdiyah, Analisis sumber dana pendidikan Yayasan Perguruan Islam Apa Kautsar Medan Johor”, *Hibrul Ulama: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman*. Vol. 4, Nomor 1, (2022): 19-27

No	Judul	Perbedaan	Persamaan
3	Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu PAI di SD Muhammadiyah Ngestiharjo	Penelitian ini fokus pada pengelolaan pembiayaan sekolah, dan cara sekolah meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.	Penelitian ini sama-sama membahas tentang pengelolaan pembiayaan.
4	Implementasi Manajemen Pembiayaan dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung, Sulawesi Utara	Penelitian ini berfokus dalam pengelolaan dana BOS.	Penelitian ini sama-sama meneliti penggunaan dana BOS.
5	Analisis sumber dana pendidikan Yayasan Perguruan Islam Apa Kautsar Medan Johor	Penelitian ini hanya berfokus pada sumber-sumber dana pembiayaan pendidikan.	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif

Kemiripan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama membahas tentang pengelolaan pembiayaan pendidikan. Dalam penelitian penulis, fokus penelitiannya adalah mengetahui perencanaan pembiayaan pendidikan, pelaksanaan pembiayaan pendidikan, evaluasi pembiayaan pendidikan, dan pertanggungjawaban pembiayaan pendidikan.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Untuk menganalisis fenomena yang terjadi secara lebih komprehensif, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan peneliti sebagai instrumen utama.<sup>16</sup>

<sup>16</sup> Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa



Mantra mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan atau tulisan dari individu dan perilaku yang terlihat. Secara menyeluruh, menyeluruh, mendalam, dan beralasan secara ilmiah, pendekatan kualitatif berusaha mengungkap keunikan yang ada pada orang, kelompok, komunitas, dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari<sup>17</sup>

Pada penelitian ini metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode kualitatif deskriptif, metode ini dinilai dapat menggambarkan, atau menjelaskan objek evaluasi yang terjadi dengan cara mengumpulkan data, menyusun atau mengklasifikasikan, menganalisis dan menginterpretasikan dari hasil wawancara dan studi dokumen.<sup>18</sup>

Metode ini menggambarkan kondisi apa adanya manajemen pembiayaan pendidikan di SD Muhammadiyah Gisting Tanggamus. Proses penyajian dan pembahasan lebih sederhana dan akurat karena berdasarkan fakta lapangan.

## **2. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Gisting Tanggamus yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang beralamat di JL Irigasi, RT. 04 RW. 01, Gisting Bawah, Campang, Kec. Gisting, Kabupaten Tanggamus, Lampung 35378. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 05 Oktober sampai dengan 31 Oktober 2023.

## **3. Metode Pengumpulan Data**

Suatu fenomena dapat kita pahami lebih baik jika kita mencari langsung ke lapangan tentang fakta agar dapat kita mengetahui secara konkret, untuk itu teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan mempelajari dokumen tertentu untuk mendapatkan fakta

---

Barat: CV Jejak, 2018), 8.

<sup>17</sup> Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28.

<sup>18</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Program* (Bandung: Rosdakarya, 2019), 227.

pelaksanaan manajemen kearsipan. Berikut adalah uraian mengenai pengambilan data:

a. Observasi

Tindakan memusatkan perhatian pada suatu objek sambil menggunakan semua indera seseorang untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.<sup>19</sup> Di dalam melakukan observasi penulis menggunakan daftar ceklis, observasi ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang manajemen pembiayaan pendidikan di Muhammadiyah Gisting Tanggamus

b. Wawancara

Adalah suatu alat untuk mengumpulkan data atau informasi dengan cara mengajukan berbagai pertanyaan secara lisan dan menerima tanggapan secara lisan. Ketika melakukan wawancara kita harus memiliki panduan wawancara. Panduan wawancara digunakan untuk memberi tahu pewawancara tentang topik yang harus dicakup/dibahas dan memberikan daftar periksa untuk menentukan apakah topik penting ini telah diangkat atau dibicarakan. Dengan adanya pedoman wawancara mengharuskan pewawancara untuk mempertimbangkan bagaimana pertanyaan akan diungkapkan secara konkret dalam kalimat tanya dan untuk mengubah pertanyaan berdasarkan keadaan wawancara yang sebenarnya.<sup>20</sup>

Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, penulis menggunakan teknik wawancara dengan mengacu pada teori fungsi manajemen. Instrumen ini penulis gunakan untuk mewawancarai Kepala Sekolah, Ketua komite, Bendahara dana komite, Bendahara BOS, dan Kepala Tata Usaha SD Muhammadiyah Gisting Tanggamus untuk memperoleh data tentang Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SD Muhammadiyah Gisting Tanggamus

---

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Revisi V* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 133.

<sup>20</sup> Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 3.

c. Dokumentasi

Dalam melaksanakan metode dokumentasi, penulis harus mencatat atau mengumpulkan data-data penelitian dengan cara menulis, memfoto, ataupun melihat dokumen-dokumen terdahulu. Di dalam melakukan penelitian ini penulis mengumpulkan dokumentasi mengenai profil sekolah, visi misi, data guru, data keuangan sekolah, data sarana prasarana, dan sebagainya.<sup>21</sup> Untuk menunjukkan sebagai gambaran dari objek penelitian, dokumen yang dijelaskan sebelumnya digunakan sebagai tambahan data penelitian.

Penulis mencermati dokumen SD Muhammadiyah Gisting Tanggamus yang berkaitan dengan kebutuhan penulis seperti data Profil Sekolah, Visi Misi Sekolah, Tujuan Sekolah, Sumber Dana Pendidikan dan Sistem Manajemen Pembiayaan.

#### 4. Analisis Data

Sugiyono mendefinisikan analisis data merupakan “proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

a. Reduksi data

Karena banyaknya data yang terkumpul dilapangan, maka perlu dilakukan pendokumentasian dan analisis yang cermat. Mereduksi data yaitu memusatkan perhatian pada ringkasan data dan informasi yang dikumpulkan sehingga didapatkan data yang tepat. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih

---

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Revisi V (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 135.

jelas dan mempermudah peneliti dalam menarik sebuah kesimpulan penelitian.<sup>22</sup>

b. Penyajian data

Secara spesifik, rangkuman data secara ringkas dapat disajikan dalam bentuk bagan yang menunjukkan keterkaitan antar kategori. Data dapat disajikan dalam bentuk ringkasan, grafik, dan korelasi antar kategori. Teks naratif adalah format data penelitian kualitatif yang paling sering disajikan.<sup>23</sup>

c. Kesimpulan

Konklusi adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Ketika penulis melakukan penelitian ke lapangan, kesimpulan dapat terbentuk jika didukung oleh bukti yang andal dan konsisten. Kesimpulan bisa berupa deskripsi gambaran secara jelas tentang suatu objek yang baru ditemukan dapat berupa teori atau bersifat hipotesis.<sup>24</sup>

## 5. Penguji Keabsahan

Penulis harus memverifikasi keabsahan data yang digunakan dalam penelitiannya agar diperoleh data yang benar jika tidak ada perbedaan dalam kesimpulan atau data yang dilaporkan maka dapat dikatakan data tersebut valid. Dalam penelitian kualitatif, Triangulasi adalah proses verifikasi informasi dari beberapa sumber dengan menggunakan metode yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Dengan triangulasi berarti peneliti membandingkan penjelasan dari narasumber pada saat wawancara dengan kenyataan yang ada melalui pengamatan, analisis dokumen atau dengan rekan narasumber. Berikut adalah jenis pengecekan sumber pada triangulasi:

a. Triangulasi sumber

Untuk memeriksa apakah data yang diperoleh akurat atau tidak maka penulis harus banyak sumber. Peneliti tidak boleh begitu saja percaya pada satu sumber saja.

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 26 (Bandung: Alfabeta, 2017), 247.

<sup>23</sup> Ibid., 249.

<sup>24</sup> Ibid., 252.

b. Triangulasi Teknik

Beragam teknik dipakai secara bergantian untuk memastikan kebenaran data cara yang digunakan bisa dengan wawancara, pengamatan, analisis dokumen, atau angket bila perlu.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu yaitu membandingkan penjelasan yang diberikan oleh informan yang sama beberapa kali pada berbagai kesempatan yang berbeda, seperti ketika dia berbicara dengan peneliti sendirian versus ketika dia berbicara dengan rekan kerjanya.<sup>25</sup>

Penulis pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Terkait pengelolaan pembiayaan pendidikan SD Muhammadiyah Gisting Tanggamus, penulis melakukan verifikasi data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi jika tes menghasilkan hasil yang berbeda, penulis akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan, melakukan observasi lebih mendalam lagi serta mengecek dokumentasi lagi untuk memastikan data yang penulis peroleh valid.

## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yaitu urutan atau penjabaran secara deskriptif tentang hal-hal yang akan ditulis berkaitan maka membentuk totalitas dalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berfungsi sebagai pendahuluan berupa rangkuman dari seluruh pola pikir yang diuraikan dalam konteks yang jelas dan ringkas, dimulai dengan penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, metode penelitian, kajian teori dan sistematika pembahasan.

---

<sup>25</sup> Nusa Putera, *Penelitian Kualitatif: Proses Dan Aplikasi* (Jakarta: Indeks, 2012), 190-192.

## **BAB II KERANGKA TEORI**

Landasan teori penelitian tentang manajemen pembiayaan pendidikan dibahas dalam bab ini yang di dalamnya membahas tentang: ruang lingkup manajemen pembiayaan pendidikan, dan pengelolaan pembiayaan pendidikan

## **BAB III METODE PENELITIAN**

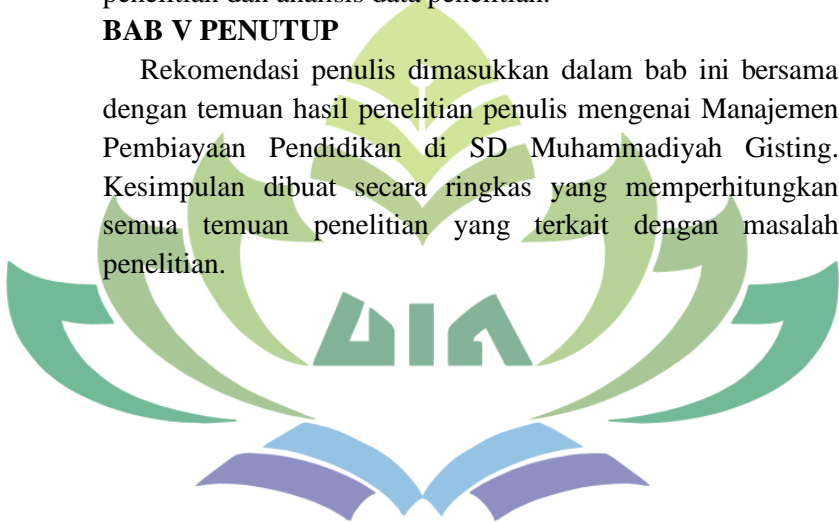
Objek penelitian dijelaskan dalam bab ini. Bab ini menyajikan data penelitian berupa gambaran objek, pemaparan faktual, dan data penelitian.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada Bab ini diuraikan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian dan analisis data penelitian.

## **BAB V PENUTUP**

Rekomendasi penulis dimasukkan dalam bab ini bersama dengan temuan hasil penelitian penulis mengenai Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SD Muhammadiyah Gisting. Kesimpulan dibuat secara ringkas yang memperhitungkan semua temuan penelitian yang terkait dengan masalah penelitian.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kerangka Teoritik

#### 1. Manajemen Pembiayaan Pendidikan

##### a. Pengertian Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Pembiayaan pendidikan telah diatur dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 46 ayat (1) menyatakan bahwa pembiayaan pendidikan merupakan sebuah hubungan yang saling memiliki keterkaitan satu sama lain yang di dalamnya terdapat komponen-komponen yang bersifat makro dan mikro pada satuan pendidikan yang bertujuan pada peningkatan potensi SDM yang berkualitas, seperti penyediaan komponen-komponen sumber pembiayaan pendidikan, penetapan sistem dan mekanisme pengalokasian dana, pengefektifan dan pengefisienan penggunaan dana, akuntabilitas (dapat dipertanggungjawabkan) dari aspek keberhasilan dan mudah terukur pada setiap satuan pendidikan, dan meminimalisir terjadinya permasalahan-permasalahan yang terkait dengan penggunaan pembiayaan pendidikan.

Torlak dan Kusey mengutarakan bahwa *“Each school has an obligation to manage school finances based on predetermined financial management principles, in order to be able to maintain and use the money circulating in the school environment as optimally as possible and as well as possible.”*<sup>26</sup> Setiap sekolah mempunyai kewajiban untuk mengelola keuangan sekolah berdasarkan prinsip pengelolaan keuangan yang telah ditetapkan, agar

---

<sup>26</sup> Torlak, N. G., & Kuzey, “Leadership, job satisfaction and performance links in Private education institutes of Pakistan”, *International Journal of Productivity and Performance Management*”, (2019): 276–295.

mampu menjaga dan memanfaatkan uang yang beredar di lingkungan sekolah seoptimal mungkin dan semaksimal mungkin sebaik mungkin.

Nanang Fattah mendefinisikan “biaya pendidikan sebagai sejumlah uang yang dihasilkan dan dibelanjakan untuk berbagai keperluan penyelenggaraan pendidikan yang mencakup gaji guru, peningkatan kemampuan profesional guru, pengadaan sarana ruang belajar, perbaikan ruang belajar, pengadaan prabot/mobiler, pengadaan alat-alat pelajaran pengadaan buku-buku pelajaran, alat tulis kantor, kegiatan ekstra kurikuler, kegiatan pengelolaan pendidikan, dan supervisi pembinaan pendidikan serta ketatausahaan sekolah.”<sup>27</sup>

Menurut Akdon pembiayaan pendidikan merupakan aktivitas yang berkenaan dengan perolehan dana (pendapatan) yang diterima dan bagaimana penggunaan dana tersebut dipergunakan untuk membiayai seluruh program pendidikan yang telah ditetapkan. Pendapatan atau sumber dana pendidikan yang diterima sekolah diperoleh dari APBN, APBD, dan masyarakat atau orang tua.<sup>28</sup>

Menurut Agus Susanto yang dimaksud dengan biaya pendidikan adalah segala jenis pengeluaran yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik berupa uang, barang, maupun tenaga kerja (yang dapat dinilai dengan uang).<sup>29</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pembiayaan pendidikan adalah seluruh dana yang diperoleh dan dikeluarkan untuk penyelenggaraan pendidikan baik berupa uang, produk, maupun jasa, yang telah ditetapkan untuk

---

<sup>27</sup> Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 112.

<sup>28</sup> Akdon, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), 23.

<sup>29</sup> Agus Irianto, *Pendidikan Sebagai Investasi dalam Pembangunan Suatu Bangsa* (Jakarta: Kencana, 2011), 61.



memenuhi tujuan yang ditentukan oleh lembaga pendidikan.

Beberapa ahli sebelumnya telah memberikan definisi mereka tentang istilah “manajemen pembiayaan pendidikan” seperti Matin yang menyatakan bahwa manajemen pembiayaan terdiri dari perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, akuntansi berikut pertanggung jawaban keuangan pendidikan, serta pemeriksaan dan pengawasan anggaran.<sup>30</sup>

Thomas. H. Jones mengutarakan manajemen pembiayaan pendidikan terdiri dari *financial planning, implementation involves accounting, and evaluation*.<sup>31</sup> Manajemen pembiayaan pendidikan terdiri dari perencanaan keuangan, implementasi melibatkan akuntansi, dan evaluasi.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan adalah suatu kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengevaluasi dan mempertanggungjawabkan segala kegiatan yang dilakukan selama menggunakan dana yang diperoleh untuk berbagai keperluan penyelenggaraan pendidikan baik dalam bentuk uang, barang ataupun jasa. Pembiayaan pendidikan sekolah biasanya bersumber dari orang tua siswa, pemerintah, dan sumbangan sukarela.

## **b. Prinsip-Prinsip Manajemen Pembiayaan**

Agar pengelolaan keuangan sekolah efektif dan efisien dalam pelaksanaannya, maka perlu diperhatikan beberapa konsep. Pasal 48 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur bahwa

---

<sup>30</sup> Matin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 4.

<sup>31</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 48.

pengelolaan keuangan pendidikan berdasarkan asas keadilan, efisiensi, keterbukaan, dan akuntabilitas publik, memuat pedoman pengelolaan keuangan sekolah.<sup>32</sup>

#### 1) Transparan

Dapat diartikan sebagai keterbukaan mengenai sumber pendanaan, spesifik mengenai berapa banyak yang digunakan, dan dapat dipertanggungjawabkan dengan cara yang memudahkan pihak yang berkepentingan untuk mengetahui.

#### 2) Akuntabilitas

Tanggung jawab Kualitas kinerja seseorang dalam melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan yang akan menjadi tugasnya akan dinilai oleh orang lain, dan kondisi ini dikenal sebagai akuntabilitas.

#### 3) Efektifitas

Proses pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dapat dirasakan sebagai efektivitas. Apabila tindakan yang dilakukan dapat mengelola dana yang Pasal tersedia untuk membiayai kegiatan dalam mencapai tujuan pendidikan, maka pengelolaan keuangan dapat dikatakan memenuhi konsep efektifitas.

#### 4) Efisiensi

Efisiensi menempatkan fokus pada hasil dari suatu tindakan. Selain itu, efisiensi menurut definisi adalah cara terbaik untuk membandingkan input dan output atau daya dan hasil. Kekuatan yang dimaksud terdiri dari waktu, uang, tenaga, dan pikiran.

Efektif dan efisien selalu berjalan beriringan dalam pengelolaan karena pengelolaan yang efektif tanpa

---

<sup>32</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang prinsip pengelolaan dana Pendidikan 48 Ayat 1.

pengelolaan yang efisien sangat mungkin menghasilkan pemborosan tanpa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mark Blaug, berpendapat bahwa *“cost effectiveness is the appropriate evaluation technique in such all cases”*. Efektivitas biaya adalah teknik evaluasi yang tepat dalam semua kasus tersebut.<sup>33</sup>

Adapun ayat-ayat al-Qur’an yang dapat dijadikan acuan kedua hal tersebut adalah terdapat dalam al-Qur’an surah al-Kahfi (18):103-104 yaitu:

قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالْأَخْسَرِينَ أَعْمَالًا ﴿١٠٣﴾ الَّذِينَ ضَلَّ سَعِيُهُمْ  
فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ يُحْسِنُونَ صُنْعًا ﴿١٠٤﴾

*“Katakanlah “Apakah akan Kami beritahukan kepadamu tentang Orang-orang yang paling merugi perbuatannya?” Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya.” (Q.S. Al-Kahfi (18):103-104)*

Tafsir QS Al-Kahfi ayat 103-104 yaitu 103, *“Wahai nabi Muhammad, katakanlah kepada orang-orang kafir itu, apakah perlu kami beritahukan kepadamu tentang orang yang paling rugi perbuatannya karena jerih payah mereka hanya akan mendatangkan kesia-siaan dan tanpa ganjaran.”* 104, *“Orang-orang yang paling merugi itu adalah orang-orang yang sia-sia perbuatan yang telah dilakukan-Nya dalam kehidupan mereka di dunia, sedangkan ketika*

<sup>33</sup> Dedy Achmad Kurniady, “Efektivitas Dan Efisiensi Pembiayaan Pendidikan Pada Sekolah Dasar Di Kabupaten Bandung”, *Jurnal Adminisistrasi Pendidikan*, Vol. XIV No.1 (April 2012), 175.

itu mereka mengira telah berbuat dan beramal dengan sebaik-baiknya.”<sup>34</sup>

Berdasarkan ayat tersebut, bahwa dalam mengelola dana keuangan sekolah haruslah terencana dengan baik sehingga tidak terjadi pemborosan dana.

### c. Jenis-Jenis Pembiayaan Pendidikan

Menurut Supandi sebagaimana dikutip oleh Muflihin, biaya pendidikan dibedakan menjadi empat jenis, yaitu:<sup>35</sup>

- 1) Biaya langsung, adalah biaya yang dikeluarkan untuk membiayai kebutuhan yang berhubungan langsung dengan unsur fundamental yang menentukan terselenggara atau tidaknya proses pendidikan, seperti gaji guru, misalnya biaya untuk menggaji guru dan staf sekolah, pembelian dan pemeliharaan peralatan kantor, pembelian lahan, dan pembangunan gedung.
- 2) Biaya tidak langsung, merupakan biaya yang harus dikeluarkan sekolah yang muncul sebagai implikasi dari penggunaan suatu fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang terselenggaranya aktivitas pendidikan, seperti tagihan listrik, air, dan wifi, koran, dan dana lainnya.
- 3) Biaya pribadi, yaitu biaya pendidikan yang harus dibayar oleh setiap orang tua siswa agar anaknya dapat belajar dengan baik, seperti biaya sekolah (SPP), biaya pembelian buku dan perlengkapan sekolah, biaya transportasi, dan biaya hidup masing-masing siswa.
- 4) Biaya sosial, adalah biaya yang diderita siswa yang berhubungan dengan efisiensi operasional siswa di dalam kelas. Pungutan ini secara tidak langsung

---

<sup>34</sup> Tafsir Ringkas Kementerian Agama RI

<sup>35</sup> M. Hizbul Mufhin, *Administrasi Pendidikan: Teori dan Aplikasi* (Klaten: Gema Nusa, 2015), 265.

dibayarkan oleh orang tua siswai melalui sekolah melalui pajak kepada pemerintah. Pemerintah kemudian memberi kompensasi kepada masyarakat melalui sekolah dengan cara hibah, seperti bantuan keuangan dan sejenisnya.

#### **d. Sumber Pembiayaan Pendidikan**

Menurut Pasal 6 Ayat 2 Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 056/U/2001 tentang Pedoman Pembiayaan Penyelenggaraan Pendidikan di Sekolah, pembiayaan penyelenggaraan Pendidikan di sekolah dilakukan dengan memberdayakan peran serta masyarakat dan orang tua, dengan memanfaatkannya untuk pengembangan, dan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Sujari Rahmanto menyatakan bahwa sumber keuangan sekolah berasal dari sumber-sumber berikut

<sup>36</sup>

##### **1) Pemerintah**

Sumber pendanaan yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang digunakan pemerintah pusat untuk mendukung kegiatan rutin yang tercantum dalam Daftar Isian Kegiatan (DIK) maupun kegiatan pembangunan yang tercantum dalam Daftar Isian Proyek (DIP). Selain itu, ada bantuan dana dalam bentuk Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang besarnya disesuaikan dengan karakteristik siswa dan tingkat pendidikannya. Anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) tingkat kabupaten/kota adalah tempat pemerintah daerah mendapatkan pendanaannya. Baik tugas rutin maupun pembangunan dibiayai oleh dana dari APBD.

---

<sup>36</sup> Sujari Rahmanto, *Manajemen Pembiayaan Sekolah* (Yogyakarta: Gre Publishing, 2019), 79-81.

2) Orang tua peserta didik

Orang tua memberikan dana kepada sekolah dengan berbagai cara, antara lain Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP), dan Dana Pengembangan Pendidikan (DPP).

3) Masyarakat

Sebagian besar uang ini disumbangkan secara sukarela oleh orang-orang yang tertarik atau peduli dengan pendidikan.

4) Dari lulusan/Alumni

Dukungan alumni tidak selalu dalam bentuk uang tunai saja tetapi juga bisa berupa benda-benda yang dapat membantu kegiatan akademik, seperti buku, perlengkapan, atau perkakas. Selain itu, dukungan dalam bentuk uang yang dikumpulkan dari alumni adalah dukungan sukarela dan tidak wajib dari alumni yang terinspirasi untuk terlibat dalam memperluas dan meningkatkan pendidikan di sekolahnya dahulu.

5) Sumber dana dari anggota kegiatan

Dana yang berasal dari peserta kegiatan dana ini dikumpulkan oleh anggota masyarakat dan siswa yang mengikuti program pendidikan ekstrakurikuler seperti Tahfiz, les komputer, dan keterampilan lainnya.

6) Sumber dana dari kegiatan wirausaha lembaga Pendidikan

Sumber pendanaan dari usaha kewirausahaan lembaga pendidikan, sekolah mengatur kursus bisnis dengan tujuan mengumpulkan uang. Setiap inisiatif kewirausahaan yang dijalankan oleh sekolah, baik oleh anggota staf maupun murid itu sendiri menghasilkan dana tersebut. Kantin, jasa cetak dan fotokopi, koperasi, event, bazaar, dll adalah beberapa contohnya.

### e. Tujuan Manajemen Pembiayaan

Menurut Wang *“The main objective of school financial management is to be able to guarantee that existing funds are used in the daily activities of the school and that more funds are used for re-investment, maintenance and maintenance of goods/assets in the school, and also to be able to keep the regulations intact and school financial receipts, records, and expenses can be known clearly and carried out.”*<sup>37</sup>

Tujuan utama pengelolaan keuangan sekolah adalah untuk dapat menjamin hal tersebut dana yang ada digunakan dalam kegiatan sekolah sehari-hari dan dana yang lebih banyak digunakan digunakan untuk penanaman kembali, pemeliharaan dan pemeliharaan barang/aset di sekolah, dan juga untuk dapat menjaga keutuhan peraturan dan penerimaan keuangan sekolah, pencatatan, dan pengeluaran dapat diketahui dengan jelas dan dilaksanakan.

Menurut Jamal, melalui manajemen pembiayaan, kebutuhan untuk kegiatan sekolah dapat diatur, dicari perolehannya, dicatat secara transparan, serta digunakan untuk mendanai pelaksanaan program sekolah secara sukses. Oleh karena itu tujuan pengelolaan manajemen pembiayaan ialah:<sup>38</sup>

- 1) Memanfaatkan keuangan sekolah secara lebih efektif dan efisien.
- 2) Memanfaatkan keuangan sekolah secara lebih akuntabel dan transparan.
- 3) Menjaga agar anggaran sekolah tidak disalahgunakan.

Untuk mencapai hal tersebut, kepala sekolah harus kreatif dalam mencari sumber dana dan mendirikan kas yang bertanggungjawab atas akuntansi dan

---

<sup>37</sup> Wang. C, Cheng Yue. “Management Risk of Covid-19 in University in China”, *Journal of Risk and financial management.*, (2020): 13-36

<sup>38</sup> Jamal M. Asmani, *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 218.

pertanggungjawaban keuangan serta menggunakannya secara tepat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

#### **f. Standar Pembiayaan Pendidikan.**

Pembiayaan sebagai salah satu komponen sistem pendidikan memerlukan sebuah kajian yang perlu dilakukan secara mendalam serta cermat, karena butuh sebuah upaya dalam penggunaan dana secara tepat untuk suatu pengeluaran pendidikan yang tidak dapat dihindarkan.

Dalam Peraturan Pemerintah no 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab IX Pasal 62 ayat 1-5, yang menyatakan.<sup>39</sup>

- 1) Pembiayaan pendidikan haruslah terdiri dari investasi, operasi dan personal.
- 2) Biaya investasi yang dimaksudkan adalah adanya keamanan dalam penggunaan lahan dan bangunan, adanya sarana prasarana pendukung serta modal tetap untuk operasional pendidikan
- 3) Biaya operasi yang dimaksudkan adalah adanya sumber daya yang kompeten dan ahli serta mendapatkan gaji serta tunjangan yang layak, terpenuhinya peralatan pendidikan serta penunjang lainnya yang tidak menghalangi kenyamanan proses pendidikan
- 4) Biaya personal yang dimaksudkan adalah biaya yang dikeluarkan oleh wali serta peserta didik dalam memenuhi kebutuhan pendidikannya.

Standar pembiayaan pendidikan ditetapkan bukan tanpa alasan, melainkan demi kenyamanan dan ketentuan bersama. Dimana apabila terdapat komponen biaya yang tidak terbiayai dengan baik, maka dapat dipastikan proses pendidikan akan

---

<sup>39</sup> Peraturan Pemerintah no 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.



terhambat dan tidak dapat beroperasi sebagaimana yang diharapkan bersama.

## 2. Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan

### a. Perencanaan pembiayaan pendidikan

Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) dan perencanaan merupakan proses yang tidak terpisahkan untuk menganalisis seluruh kebutuhan pengelolaan dana pendidikan. RAPBS dibangun di atas landasan sumber pendapatan dan belanja yang kokoh. Anggaran pembiayaan pendidikan terpadu, disebut juga dengan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS), adalah strategi untuk memenuhi seluruh kebutuhan sekolah dalam satu tahun pelajaran. Dari mana asal uangnya: pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, dan orang tua atau wali murid. Sumber dana perolehan dan pemakaian dana dipadukan dengan kondisi objektif kepentingan sekolah dan penyandang dana.<sup>40</sup> Penyusunan anggaran dan pembuatan Rencana Anggaran Belanja Sekolah (RAPBS) merupakan dua langkah dalam proses pembuatan rencana pembiayaan sekolah.

Perencanaan uang atau finansial yang disebut budgeting adalah kegiatan mengkoordinasi semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai sasaran yang diinginkan secara sistematis tanpa menyebabkan efek samping yang merugikan.<sup>41</sup> Perencanaan keuangan ini untuk merencanakan sumber-sumber dana untuk menunjang kegiatan pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan disekolah.<sup>42</sup> Sebagai

---

<sup>40</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Bogor: Kencana, 2003), 102.

<sup>41</sup> Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), 51.

<sup>42</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 173.

penjabaran suatu rencana menjadi dana untuk setiap komponen kegiatan, perencanaan menghimpun sejumlah sumber daya yang ditujukan untuk mencapai suatu tujuan yang berkaitan dengan anggaran.

Dalam Al-Quran, Allah SWT berbicara tentang betapa pentingnya merencanakan sebelum memulai suatu proyek untuk mendapatkan hasil maksimal. Sebagaimana tertulis dalam surat al-Hasyr (59):18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (الحشر: ١٨)

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (al-Hasyr (59):18)*

Tafsir QS Al-Hasyr ayat 18 yaitu Pada ayat ini Allah mengingatkan orang beriman agar benar-benar bertakwa kepada Allah dan memperhatikan hari esok, akhirat. Wahai orang-orang yang beriman! Kapan dan di mana saja kamu berada bertakwalah kepada Allah dengan sungguh-sungguh melakukan semua perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya; dan hendaklah setiap orang siapa pun dia memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok, yakni untuk hidup sesudah mati, di akhirat dengan berbuat kebaikan atas dasar iman, ditopang dengan ilmu dan hati yang ikhlas semata-mata mengharap rida Allah, sebab hidup di dunia ini sementara, sedangkan hidup di akhirat itu abadi; dan bertakwalah kepada Allah dengan menjaga hubungan baik dengan Allah, manusia dan alam. Sungguh, Allah mahateliti sekecil apa pun juga

terhadap apa yang kamu kerjakan sehingga semua yang kamu lakukan berada dalam pengetahuan Allah.<sup>43</sup>

Menurut ayat ini, perencanaan (penganggaran) dana pendidikan sangat penting karena berfungsi sebagai panduan untuk kegiatan, tujuan, dan hasil yang akan datang, memastikan semua kegiatan berjalan dengan lancar.

Dalam perencanaan, pembiayaan mencakup dua kegiatan yang sangat esensial, yaitu :

1) Penyusunan Anggaran Pembiayaan atau Anggaran Belanja Sekolah (ABS).

Proses penyusunan anggaran umumnya menempuh langkah-langkah pendekatan dengan prosedur sebagai berikut :<sup>44</sup>

- a) Pada tingkat kelompok kerja, pada tingkat sekolah kelompok kerja terdiri dari para pembantu kepala sekolah memiliki tugas antara lain melakukan identifikasi kebutuhan-kebutuhan biaya yang harus dikeluarkan, selanjutnya diklasifikasikan dan dilakukan perhitungan sesuai dengan kebutuhan.
- b) Pada tingkat kerjasama dengan komite sekolah, kemudian melakukan rapat pengurus dan rapat anggota dalam rangka mengembangkan kegiatan yang harus dilakukan sehubungan dengan pengembangan RAPBS.
- c) Sosialisasi dan legalitas, pada tahap ini kelompok kerja melakukan konsultasi dan laporan pada pihak pengawas, serta mengajukan usulan RAPBS kepada kantor Inspeksi Pendidikan untuk mendapat pertimbangan dan pengesahan.

---

<sup>43</sup> Tafsir Ringkas Kementerian Agama RI

<sup>44</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 200-201.

2) Pengembangan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS).

Kegiatan ini sebagai lanjutan dari poin di atas (penyusunan anggaran belanja sekolah). RAPBS ini memuat jenis dan besarnya pendapatan serta jenis dan besarnya pengeluaran sekolah. Besarnya pengeluaran sekolah harus berlandaskan kepada besarnya pendapatan yaitu pengeluaran tidak boleh lebih besar dari penerimaan (asas anggaran berimbang).<sup>45</sup>

RAPBS harus berdasarkan pada rencana pengembangan sekolah dan merupakan bagian dari rencana operasional tahunan. Dalam penyusunan RAPBS tersebut harus melibatkan kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan staf Tata Usaha.. RAPBS perlu disusun pada setiap tahun ajaran sekolah dengan memastikan bahwa alokasi anggaran bisa memenuhi kebutuhan sekolah secara optimal.

Pelibatan para guru dan pengurus komite sekolah ini akan diperoleh rencana yang mantap, dan secara moral semua guru, kepala sekolah, dan pengurus komite sekolah merasa bertanggung jawab terhadap pelaksanaan rencana tersebut. Prinsip penyusunan RAPBS, antara lain :

- a) RAPBS harus benar-benar difokuskan pada peningkatan pembelajaran murid secara jujur, bertanggung jawab, dan transparan.
- b) RAPBS harus ditulis dalam bahasa yang sederhana dan jelas, dan dipajang di tempat terbuka di sekolah.
- c) Dalam menyusun RAPBS, sekolah sebaiknya secara saksama memprioritaskan

---

<sup>45</sup> Matin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 77.

pembelajaan dana sejalan dengan rencana pengembangan sekolah.

Selain itu terdapat beberapa tahapan dalam melaksanakan penyusunan RAPBS, yang meliputi<sup>46</sup>

- a) Menggunakan tujuan jangka menengah dan tujuan jangka pendek yang ditetapkan dalam rencana pengembangan sekolah.
- b) Menghimpun, merangkum, dan mengelompokkan isu-isu dan masalah utama ke dalam berbagai bidang yang luas cakupannya.
- c) Menyelesaikan analisis kebutuhan
- d) Memprioritaskan kebutuhan.
- e) Mengonsultasikan rencana aksi yang ditunjukkan / dipaparkan dalam rencana pengembangan sekolah.
- f) Mengidentifikasi dan memperhitungkan seluruh sumber pemasukan.
- g) Menggambarkan rincian (waktu, biaya, orang yang bertanggungjawab, pelaporan dan sebagainya), dan mengawasi serta memantau kegiatan dari tahap perencanaan menuju tahap penerapan hingga evaluasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka perencanaan keuangan adalah kegiatan merencanakan sumber dana untuk menunjang kegiatan pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Perencanaan keuangan mencakup dua kegiatan yaitu : (1) Penyusunan Anggaran Pembiayaan atau Anggaran Belanja Sekolah (ABS), (2) Pengembangan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS).

---

<sup>46</sup> Manahan Tampubolon, *Perencanaan dan Keuangan Pendidikan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 234.

Penyusunan rencana keuangan merupakan gambaran kegiatan yang harus diselesaikan oleh sebuah lembaga pendidikan yang juga dapat menentukan biaya satuan untuk setiap kegiatan. Kemampuan rencana keuangan sebagai alat untuk mengatur dan mengendalikan serta alat bagi para eksekutif untuk mengkoordinasikan organisasi dalam pelaksanaannya. Selain itu, penganggaran mempunyai beberapa manfaat seperti:<sup>47</sup>

- 1) Sebagai alat penafsir yaitu untuk memperkirakan pendapatan dan pengeluaran agar lembaga dapat melihat kebutuhan dana yang diperlukan dan yang bisa dipakai untuk melaksanakan kegiatan pendidikan.
- 2) Sebagai alat kekuasaan yaitu dapat memberikan kewenangan dalam mengeluarkan dana, sehingga dapat mengetahui kisaran dana yang akan dikeluarkan untuk sebuah program pendidikan berdasarkan penganggaran sebelumnya.
- 3) Sebagai alat efisiensi yaitu dapat diketahuinya realisasi sebuah kegiatan yang kemudian dapat dibandingkan dengan perencanaan, sehingga dapat dianalisis ada tidaknya pemborosan atau bahkan adanya penghematan anggaran.

Proses penyusunan anggaran melibatkan 4 tahap berikut:

- 1) Merencanakan anggaran, menetapkan prioritas dan menetapkan target dalam hal kinerja operasional yang terukur, memeriksa alternatif untuk mencapai tujuan melalui analisis, dan memberikan rekomendasi alternatif adalah semua bagian dari perencanaan anggaran. Strategi untuk mencapainya.

---

<sup>47</sup> Nanang Fattah, *Standar Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 54.

- 2) Membuat anggaran, secara khusus kegiatan harus disesuaikan dengan mekanisme anggaran yang tepat dalam bentuk distribusi, dan tujuan program harus ditentukan secara eksplisit. Membuat anggaran juga harus melihat pendanaan yang tersedia.
- 3) Mengelola pelaksanaan anggaran, khususnya memastikan bahwa anggaran dilaksanakan sesuai dengan aturan kerja yang relevan, membuat laporan keuangan, dan bertanggung jawab atas laporan tersebut.
- 4) Menilai pelaksanaan anggaran, antara lain menilai proses belajar mengajar, menilai bagaimana pencapaian, sasaran program, serta membuat rekomendasi untuk perbaikan anggaran yang akan datang.<sup>48</sup>

Untuk memprediksi semua tuntutan perencanaan masa depan dalam rencana anggaran, diperlukan data yang andal dan lengkap selama proses penyusunan anggaran. Proses penyusunan anggaran pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh berbagai unsur, antara lain perkembangan zaman, kemajuan teknologi, perkembangan siswa, perekonomian bangsa, perkembangan program, dan peningkatan infrastruktur. RAPBS disusun bekerja sama dengan kepala sekolah dan bawahan langsungnya. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa pendapatan dan pengeluaran yang direncanakan akan dikeluarkan dapat dimodifikasi agar sesuai dengan situasi keuangan saat ini.

Menurut Nanang Fattah Prosedur penyusunan anggaran adalah sebagai berikut:<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 174-175.

<sup>49</sup> Nanang Fattah, *Standar Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 55.

- 1) Mengidentifikasi program pendidikan apa saja yang akan dilaksanakan.
- 2) Mengidentifikasi sumber pendanaan
- 3) Anggaran pada dasarnya adalah laporan keuangan, oleh karena itu semua sumber harus yang dipergunakan harus dicantumkan sebagai pembiayaan
- 4) Merancang anggaran sesuai dengan ketentuan dan struktur yang telah ditetapkan.
- 5) Penyusunan rancangan anggaran untuk mendapatkan persetujuan dari pihak yang berwenang.
- 6) Melakukan perubahan usulan anggaran.
- 7) Penerimaan rencana anggaran yang telah diperbaharui.
- 8) Persetujuan anggaran

Berdasarkan tahapan diatas satuan kerja sekolah memiliki tugas mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan biaya yang harus dikeluarkan oleh sekolah, yang selanjutnya diklasifikasi sesuai dengan kebutuhan. Dari hasil analisis kebutuhan biaya yang dilakukan seleksi alokasi yang diperkirakan sangat mendesak dan tidak bisa dikurangi, sedangkan yang dipandang tidak mengganggu kelancaran kegiatan pendidikan khususnya proses pembelajaran maka dapat dilakukan pengurangan biaya sesuai dengan dana yang tersedia. Kepala sekolah harus dapat membuat perencanaan bagaimana cara memperoleh dana, bagaimana mengelola dana secara benar dan efektif, dan bagaimana menemukan sumber dana sehingga dapat mendukung peningkatan kualitas lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

#### **b. Pelaksanaan pembiayaan pendidikan**

Minarti menegaskan, rencana yang telah ditetapkan adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada aktualisasi pembiayaan pendidikan. Ini berkaitan dengan membuat pendidikan lebih baik di



sekolah di mana semua sumber daya yang tersedia perlu dikelola bersama.<sup>50</sup>

Untuk mendapatkan hasil keuangan sekolah yang baik, manajemen sekolah juga harus mampu melaksanakan proses pelaksanaan sistem pengelolaan keuangan yang baik juga. Castro mengutarakan “*It is very important to carry out financial, management in schools so that every expenditure and income from the school can be organized in an orderly manner.*”<sup>51</sup> Sangat penting untuk melakukan keuangan pengelolaan di sekolah agar setiap pengeluaran dan pemasukan sekolah dapat tercukupi terorganisir secara tertib.

Dengan kata lain, pelaksanaan Pembiayaan pendidikan harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sehingga semua sumber daya dapat dikelola dengan cara yang terintegrasi dan tidak ada satu kegiatan atau kebutuhan yang tidak berguna untuk meningkatkan mutu sekolah. Dalam melaksanakan anggaran pendidikan, hal yang perlu dilakukan adalah pembukuan (accounting). Dalam UU No. 28 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 29, “pembukuan adalah suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan yang meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan dan biaya serta jumlah harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa, yang ditutup dengan menyusun laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi untuk periode tahun pajak tersebut.”<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2011), 242.

<sup>51</sup> Castro, M. D. B., & Tumibay, G. M. “A literature review: efficacy of online Learning courses for higher education institution using meta-analysis.”, *Journal Education And Information Technologies*, (2021): 1367–1385.

<sup>52</sup> *Undang-undang RI No. 28 Tahun 2007*

Penerapan manajemen pembiayaan sekolah sangatlah penting sebagaimana yang diungkapkan oleh Pongton & Suntrayuth *“The application of financial management in schools is very important in relation to the implementation of school activities. When there are funds that come in, for example funds from the government, the community, or parents to schools, a management system for financial management must be prepared and regulated in an honest and professional manner.”*<sup>53</sup> Penerapan manajemen keuangan di sekolah sangatlah penting kaitannya dengan pelaksanaan kegiatan sekolah. Ketika ada dana yang masuk, misalnya dana dari pemerintah, masyarakat, atau orang tua ke sekolah, sebuah sistem pengelolaan keuangan harus disusun dan diatur dalam suatu jujur dan profesional

Pelaksanaan keuangan sekolah secara garis besar dikelompokkan dalam dua kegiatan yakni penerimaan dan penggunaan.<sup>54</sup>

#### 1) Penerimaan

Penerimaan keuangan sekolah harus dicatat sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati, penerimaan dana sekolah berasal dari pemerintah berupa dan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan dari masyarakat seperti Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP).

Kaiser mengatakan *“it requires awareness and creativity of the school in knowing the sources of existing funds, placing treasurers who understand and have the ability to take care of school financial management, especially in terms of bookkeeping*

---

<sup>53</sup> Pongton, P., & Suntrayuth, S. Communication satisfaction, employee Engagement, job satisfaction, and job performance in higher education Institutions. *“Abac Journal”*, (2019), 90–110

<sup>54</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 177.

*and financial accountability and are able to use it properly and honestly as already enacted in the law.*"<sup>55</sup> Diperlukan kesadaran dan kreativitas pihak sekolah dalam mengetahui sumber dana yang ada, menempatkan bendahara yang paham dan mempunyai kemampuan dalam mengurus pengelolaan keuangan sekolah khususnya dalam hal pembukuan dan pertanggungjawaban keuangan serta mampu mempergunakannya dengan baik dan jujur sebagaimana telah diundangkan dalam undang-undang.

Pembukuan terhadap penerimaan atau pendapatan biaya pendidikan pada umumnya didasarkan pada prosedur pembukuan yang selaras dengan ketetapan yang disepakati, baik berupa konsep teoritis maupun peraturan pemerintah. Penanggung jawab terhadap segala penerimaan/pendapatan biaya pendidikan dan juga pembukuannya dipegang sepenuhnya oleh bendahara lembaga pendidikan yang bersangkutan dengan diketahui oleh kepala sekolah.

Sumber-sumber keuangan sekolah dapat bersumber dari orang tua pemerintah pusat, pemerintah daerah, dunia usaha, dan alumni.

## 2) Penggunaan

Pengeluaran sekolah mengacu pada pembayaran yang dilakukan oleh sekolah seperti gaji guru dan staf sekolah, pengadaan sarana dan prasarana, perbaikan gedung sekolah, dan lainnya sebagainya.

Dalam manajemen keuangan sekolah, pengeluaran keuangan harus dibukukan sesuai dengan pola yang telah ditetapkan oleh peraturan.

---

<sup>55</sup> Kaiser, T., Lusardi, A., Menkhoff, L., & Urban, C. Financial education affects Financial knowledge and downstream behaviors." *Journal of Financial Economics*". (2021), 255–272.

Beberapa hal yang harus dijadikan patokan bendahara dalam pertanggungjawaban pembukuan, meliputi format buku kas harian, buku tabelaris dan format laporan daya serap penggunaan anggaran serta beban pajak. Aliran pengeluaran keuangan harus dicatat sesuai dengan waktu serta peruntukannya.

Dana masyarakat dan dana pemerintah harus dikelola secara efektif dan efisien. Pengeluaran dana pendidikan tidak hanya pada kegiatan utama saja seperti kegiatan belajar mengajar (KBM) tetapi juga pada kegiatan ekstrakurikuler. Pengeluaran dana pendidikan harus sesuai dengan perencanaan yang dibuat agar tidak terjadi pemborosan dana. Pengeluaran dana pendidikan ini bertujuan utama untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Semua jenis penerimaan dan pengeluaran harus dicatat dalam akuntansi, agar dapat membuat laporan keuangan dan menggunakannya secara jujur dan bertanggung jawab dan untuk memberikan garis besar keadaan keuangan di lembaga pendidikan. Untuk menghindari kebingungan, laporan harus disajikan se jelas mungkin. Penerimaan maupun pengeluaran keuangan sekolah harus dilakukan secara tertib, teratur dan benar hal ini dimaksudkan untuk memungkinkan penyusunan laporan pertanggungjawaban yang akuntabel dengan mempertanggungjawabkan penggunaan dana sesuai dengan ketentuan yang ada. Setiap penerimaan dan pengeluaran biaya sekolah harus dicatat oleh bendahara sekolah.

### c. **Evaluasi pembiayaan pendidikan**

Evaluasi keuangan sekolah, pengawasan merupakan salah satu proses yang harus dilakukan dalam manajemen berbasis sekolah. Dalam keuangan manajemen sekolah, kepala sekolah perlu melakukan pengendalian pengeluaran keuangan sekolah selaras dengan anggaran-anggaran belanja yang telah ditetapkan.

Mulyasa menjelaskan evaluasi keuangan sekolah yaitu menilai pelaksanaan proses belajar-mengajar, menilai bagaimana pencapaian sasaran program, serta membuat rekomendasi untuk perbaikan anggaran yang akan datang.<sup>56</sup>

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembiayaan pendidikan adalah suatu proses memantau, menilai dan melaporkan apakah pengeluaran anggaran sesuai dengan rencana anggaran belanja sekolah (RAPBS) yang telah ditetapkan atau tidak, yang mana tujuannya adalah untuk membantu memberikan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan membantu meningkatkan rencana kedepannya. Evaluasi dalam pembiayaan dilaksanakan oleh Inspektorat Kementerian Pendidikan.

Evaluasi dapat dilakukan tidak hanya pada awal dan akhir pelaksanaan kegiatan, tetapi juga selama proses pelaksanaan kegiatan. Tahapan yang akan dilakukan dalam proses evaluasi, yaitu:<sup>57</sup>

- 1) Menetapkan standar atau tolok ukur untuk mengukur kuantitas, kualitas biaya, dan waktu.
- 2) Menganalisis penyelewengan.
- 3) Mengidentifikasi tindakan korektif untuk dijadikan sebagai bahan rekomendasi di masa yang akan datang.

---

<sup>56</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Rosdakarya, 2007), 175

<sup>57</sup> Nanang Fattah, *Standar Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 67.

Tahapan pengendalian anggaran tidak hanya terbatas pada apakah rencana awal yang telah ditetapkan diimplementasikan atau tidak. Namun ada tiga aspek yang perlu diperhatikan yaitu kuantitas, kualitas biaya, dan waktu. Proses pemantauan terhadap kegiatan yang telah dilakukan akan mengungkapkan apakah terjadi peningkatan kualitas program dari program sebelumnya.

Setelah perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, tahap terakhir adalah evaluasi. Nanang Fattah mendefinisikan evaluasi sebagai proses pengambilan keputusan berdasarkan kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan. Lebih lanjut, Fattah mengatakan tujuan evaluasi yaitu:

- 1) Menciptakan kesempatan untuk melakukan refleksi di akhir periode, apa yang telah dicapai dan apa yang perlu mendapat perhatian khusus.
- 2) Memastikan metode operasi yang efektif dan efisien, memungkinkan sekolah menggunakan sumber daya pendidikan secara efektif dan hemat biaya.
- 3) Mengumpulkan informasi tentang apa saja yang menjadi tantangan, hambatan, dan peluang untuk memperbaiki sebuah program.<sup>58</sup>

Proses melakukan evaluasi mungkin saja berbeda sesuai persepsi teori yang dianut, ada bermacam-macam cara. Namun evaluasi harus memasukkan ketentuan dan tindakan sejalan dengan fungsi evaluasi, yaitu:<sup>59</sup>

- 1) Memfokuskan evaluasi
- 2) Mendesain evaluasi
- 3) Mengumpulkan informasi
- 4) Menganalisis informasi

---

<sup>58</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 101.

<sup>59</sup> Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 24.

- 5) Melaporkan hasil evaluasi
- 6) Mengelola evaluasi dan mengevaluasi evaluasi.

Evaluasi pembiayaan pendidikan memungkinkan sekolah mengetahui berapa banyak uang yang dikeluarkan dalam anggaran dan dapat mengetahui sejauh mana program pendidikan yang telah dibuat berjalan dan apakah anggaran yang di anggarkan di suatu program itu tepat sehingga tidak terjadi pemborosan dana pendidikan. Selain itu, evaluasi yang merupakan tahap akhir dari proses pengelolaan keuangan pendidikan berfungsi untuk mendukung sekolah dalam program-program yang telah direncanakan dan dilaksanakannya apabila hasil evaluasi menunjukkan hasil positif maka sekolah perlu mempertahankan ataupun mengembangkan program tersebut. Namun, jika hasil evaluasi menunjukkan kurang memuaskan, sekolah dapat mengambil tindakan terbaik untuk mengatasinya, yaitu apakah mengganti program dengan program baru atau tetap mempertahankan program tersebut dengan memperbaikinya. Evaluasi dan pertanggungjawaban keuangan sekolah dapat diidentifikasi ke dalam tiga hal, yaitu pendekatan pengendalian penggunaan alokasi dana, bentuk pertanggung jawaban keuangan sekolah, dan keterlibatan pengawasan pihak eksternal sekolah.

#### **d. Pertanggungjawaban Pembiayaan Pendidikan**

Pertanggungjawaban pembiayaan merupakan proses evaluasi terhadap pencapaian sasaran. Jones mengatakan pertanggungjawaban merupakan peninjauan terhadap transaksi finansial sebagai penjaminan keakuratan, kelengkapan, legalitas dan perbandingan apakah yang dilakukan telah sesuai dengan yang direncanakan. Kegiatan ini terdiri dari pertanggungjawaban penerimaan, penyimpanan, pembayaran, atau penyerahan dana ke pihak-pihak

lain yang berhak. Pertanggungjawaban juga dapat berfungsi sebagai pengendalian alokasi dana dan bentuk pertanggungjawaban penggunaan dana. Dalam hal ini pengawasan merupakan salah satu proses yang harus dilakukan.<sup>60</sup>

Pertanggungjawaban keuangan sekolah menyangkut seluruh pengeluaran dana sekolah dalam kaitannya dengan apa yang telah dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>61</sup> Menurut Cormark, pertanggungjawaban atau “*auditing is verification. Auditing is determing that what is intended is what is being perpormed and, further that what is being perpormed is appropriate for the task.*”<sup>62</sup> Pertanggungjawaban keuangan merupakan pembuktian bahwa apa yang ditulis atau dicatat sesuai dengan yang dikerjakan, sedangkan apa yang dikerjakan sesuai dengan tugas atau rencana awal. Penerimaan dana, penyimpanan dana, dan pengeluaran dana merupakan bagian dari proses pertanggungjawaban keuangan ini.

Laporan keuangan bertujuan menentukan apakah laporan keuangan secara keseluruhan yang merupakan informasi terukur yang akan diferivikasi, telah disajikan sesuai dengan kriteria – kriteria tertentu yang umumnya prinsip akuntansi yang berlaku umum. Setiap transaksi keuangan pendidikan dicatat secara kronologis dan sistematis selama satu periode tertentu dalam sebuah atau beberapa buku yang disebut jurnal. Tiap catatan harus ditunjang dengan dokumen keuangan seperti nota, faktur, kwitansi dan lain-lain. Satuan pengukur yang digunakan adalah satuan mata

---

<sup>60</sup> Jones, T.H. *Introduction To School Finance Technique And School Policy*. (New York: Macmillan Publishing Company and London: Macmillan Publisher, 1985), 22.

<sup>61</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 177.

<sup>62</sup> *Ibid.*, 178...



uang. Kegiatan yang tidak bisa diukur dengan uang tidak dapat diklasifikasikan sebagai transaksi keuangan karena tidak dapat diproses lebih lanjut. Seringkali juga dilakukan audit keuangan yang disusun berdasarkan pada basis kas akuntansi lainnya yang sesuai dengan kebutuhan organisasi yang bersangkutan.

Siklus dalam Badan Hukum Pendidikan Dasar dan Menengah (BHPDM) dapat dikelompokkan dalam tiga tahap, yaitu:

**Tabel 2.1**  
**Siklus Akuntansi**

No	Tahapan	Kegiatan
1	Pencatatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengidentifikasi dan mengukur bukti transaksi</li> <li>2. Mencatat semua transaksi ke dalam jurnal sebagai bukti.</li> <li>3. Mengelompokkan jenis-jenis transaksi.</li> </ol>
2	Pengikhtisaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyusunan neraca saldo (trial balance) berdasarkan akun-akun buku besar.</li> <li>2. Membuat ayat jurnal penyesuaian (adjusting entries)</li> <li>3. Penyusunan kertas kerja (work sheet) atau neraca lajur.</li> <li>4. Pembuatan ayat jurnal penutup (closing entries)</li> <li>5. Pembuatan neraca saldo setelah penutupan (post closing trial balance).</li> <li>6. Pembuatan ayat jurnal pembalik (reversing entries)</li> </ol>
3	Pelaporan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laporan laba rugi</li> <li>2. Laporan arus kas</li> <li>3. Neraca</li> </ol> <p>Catatan atas laporan keuangan</p>

Berbicara tentang pertanggungjawaban pada keuangan untuk dilaporkan pada pihak yang berwenang. Hal ini terdapat pada QS. Al-Baqarah (2):282 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ  
 وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ  
 كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ ...

*“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya...”(QS. Al-Baqarah (2):282)*

Tafsir QS Al-Baqarah ayat 282 yaitu tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya, sebab memang pencatatan jual beli tidak terlalu penting dibanding transaksi utang-piutang dan dianjurkan kepadamu ambillah saksi apabila kamu berjual beli untuk menghindari perselisihan, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi oleh para pihak untuk memberikan keterangan dan kesaksian jika diperlukan, begitu juga sebaliknya para pencatat dan saksi tidak boleh merugikan para pihak. Jika kamu, wahai para penulis dan saksi serta para pihak, lakukan yang demikian, maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah dan rasakanlah keagungannya dalam setiap perintah dan larangan, Allah memberikan pengajaran

kepadamu tentang hak dan kewajiban, dan Allah maha mengetahui segala sesuatu.<sup>63</sup>

Berdasarkan ayat tersebut, bahwa setiap penggunaan dana pembiayaan pendidikan harus di catat sebagai bukti dan dilaporkan kepada pihak yang berwenang.

Untuk keuangan sekolah, pertanggungjawabannya dilaporkan Khusus secara bulanan dan triwulanan. Pertanggungjawaban semacam ini hanya tersedia untuk tingkat pengurus dan tidak langsung kepada orang tua siswa. Untuk itu perlu dilakukan pencatatan laporan pertanggungjawaban keuangan sekolah secara detail. Semua keuangan harus diperinci secara mendetail baik keuangan yang masuk maupun keuangan yang keluar. Dalam pelaporan Pertanggungjawaban wajib melampirkan bukti pengeluaran yang lengkap dan jelas, seperti kwitansi ataupun bon pembelian. Bendahara sekolah bertugas menyusun laporan pertanggungjawaban keuangan sekolah yang memuat rincian tentang penerimaan dan pengeluaran keuangan sekolah.

---

<sup>63</sup> Tafsir ringkas Kementrian agama RI



**DAFTAR RUJUKAN**

- Abu Bakar Taufani C. Kurniatun. “*Manajemen Keuangan Pendidikan*” (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Aiedi, Nur. “*Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*” (Yogyakarta: Gosyen publishing, 2015)
- Aisyatur Rasyidah, Rina Sarifah, Lustia Beki, Djamaluddin, dan Perawironegoro. “Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu PAI di SD Muhammadiyah Ngestiharjo.” *Journal Al-Fikrah* Vol 11 No (2022).
- Akdon, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017)
- Arifin, Zainal, “*Evaluasi Program*” (Bandung: Rosdakarya, 2019)
- Arikunto, Suharsimi, “*Prosedur Penelitian*”, Revisi V (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Asmani, Jamal M, “*Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*” (Yogjakarta: Diva Press, 2012)
- Bafadal, Ibrahim, “*Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*” (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Bungin, “*Penelitian Kualitatif*” (Jakarta: Prenada Media Group, 2007)
- Castro, M. D. B., & Tumibay, G. M. “A literature review: efficacy of online Learning courses for higher education institution using meta-analysis.” *Journal Education And Information Technologies*, (2021)
- Fattah, Nanang, “*Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*” (Bandung:

Remaja Rosdakarya, 2006)

Fattah, Nanang, “*Landasan Manajemen Pendidikan*” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)

Fattah, Nanang, “*Standar Pembiayaan Pendidikan*” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)

Feiby Ismail dan Nindy Sumail, “Implementasi Manajemen Pembiayaan dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung, Sulawesi Utara”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 5, No 1, (2020)

Gamar, Nur, “Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Study Kasus MTs. Darul Khair Masing, Kec. Batui, Kab. Banggai, Sulawesi Tengah)”, *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 7, Nomor 1, (2019)

Indra Bastian, “*Akuntansi Pendidikan*” (Jakarta: Erlangga, 2007)

Irianto, Agus, “*Pendidikan Sebagai Investasi dalam Pembangunan Suatu Bangsa*” (Jakarta: Kencana, 2011)

Kaiser, T., Lusardi, A., Menkhoff, L., & Urban, C. “Financial education affects financial knowledge and downstream behaviors.” *Journal of Financial Economics*, (2022)

Matin, “*Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*” (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014)

Mesiono, “*Manajemen dan Organisasi*”, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010)

M. Asmani, Jamal “*Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*” (Yogyakarta: Diva Press, 2012)

- Minarti, Sri, *“Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri”* (Yogyakarta: Ar-Ruuz Media, 2010)
- Mufhin, M. Hizbul, *“Administrasi Pendidikan: Teori dan Aplikasi”* (Klaten: Gema Nusa, 2015)
- Muhammad, *“Manajemen Pembiayaan”* (Yogyakarta: UPP-AMP YKPN, 2010)
- Mulyasa, E, *“Manajemen Berbasis Sekolah”* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Nata, Abuddin, *“Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia”* (Bogor: Kencana, 2003)
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 2 ayat 1.*
- Peraturan Pemerintah no 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.*
- Putera, Nusa, *“Penelitian Kualitatif: Proses Dan Aplikasi”* (Jakarta: Indeks, 2012)
- Pongton, P., & Suntrayuth, S. “Communication satisfaction, employee Engagement, job satisfaction, and job performance in higher education Institutions.” *Abac Journal*, (2019)
- Rahmanto, Sujari, *“Manajemen Pembiayaan Sekolah”* (Yogyakarta: Gre Publishing, 2019)
- Ridwan, Ahmad dan Sakdiyah, Halimatun, “Analisis. .Sumber .Dana Pendidikan Yayasan Perguruan. .Islam Al-kautsar Kecamatan Medan. .Johor’, *Hibrul Ulama : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman*. Vol. 4, Nomor 1, (2022)

- Rifa'I, Muhammad, "*Manajemen Organisasi Pendidikan*" (Malang: CV. Humanis, 2019)
- Rusydi Ananda dan Tien Rafida, "*Pengantar Evaluasi dan Program Pendidikan*", (Medan: Perdana Publishing, 2017)
- Siyoto, Sandu, and Ali Sodik, "*Dasar Metodologi Penelitian*" (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)
- Sugandi, Muhammad dan Susanti, "Pengelolaan .Pembiayaan .Pendidikan Di Mts. Al-ikhlas. .Campaka", *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, Volume 1, Nomor 2, (2019)
- Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*", Cet. 26 (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Tampubolon, Manahan, "*Perencanaan dan Keuangan Pendidikan*", (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015)
- Tafsir ringkas Kementerian Agama RI
- Tarmizi, Jamaluddin Idris, dan Djailani, "Pengelolaan .Pembiayaan Pendidikan. .Melalui .Bantuan .Operasional .Sekolah Pada .Min Cempala. Kuneng .Kabupaten .Pidie", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, vol. 3, No 4, (2015)
- T.H. Jones, "*Introduction To School Finance Technique And School Policy*", (New York: Macmillan Publishing Company and London: Macmillan Publisher, 1985)
- Terry, George R. dan Leslie W. Rue, "*Dasar-dasar Manajemen*". Cet. Ke-11 (Jakarta: Bumi Asara, 2010)
- T Hani Handoko, "*Manajemen*" (Yogyakarta: BPFE, 2003)
- Torlak, N. G., & Kuzey, C. "Leadership, job satisfaction and



performance links in Private education institutes of Pakistan.” *International Journal of Productivity and Performance Management*, (2019)

*UIN Raden Intan Lampung. Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Program Sarjana, 2020.*

*Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara pasal 3 ayat 1.*

*Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 46 ayat 2.*

*UU RI No. 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-undang No. 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Pasal 1 Ayat 29.*

Wang, C., Cheng, Z., Yue, X.-G., & McAleer, M. “Risk Management of COVID-19 by Universities in China.” *Journal of Risk and Financial Management*, (2020)

